

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat petani khususnya masyarakat petani peternak agar mampu melaksanakan usaha produktif dibidang peternakan secara mandiri. Usaha tersebut dilaksanakan bersama oleh petani peternak, pelaku usaha dan pemerintah sebagai fasilitator yang mengarah kepada berkembangnya usaha peternakan yang efisien dan memberi manfaat bagi peternak.

Setiap daerah memiliki potensi yang berbeda – beda mulai dari sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun teknologinya atau dengan kata lain potensi yang dimiliki satu daerah belum tentu dimiliki oleh daerah lainnya. Kemampuan daerah untuk mengembangkan sektor – sektor unggulan daerahnya harus mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Pada sisi ekspor, Indonesia mempunyai peluang besar mengisi pasar ternak hidup, daging, susu, dan telur. Indonesia dianggap sebagai Negara produsen yang aman karena produk ternak yang masih murni alami dan bebas dari penyakit mulut dan kuku. Sampai saat ini ekspor hasil peternakan Indonesia relatif kecil dengan dibandingkan nilai impor, tetapi tetap menggembirakan karena terus mengalami pertumbuhan per tahun (Saputra, 2009).

Sub sektor peternakan yang merupakan bagian dari sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Indonesia baik dalam

pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, bagian dari sistem ketahanan pangan maupun penyediaan bahan baku industri. Industri peternakan sebagai suatu kegiatan bisnis mempunyai cakupan yang sangat luas. Rantai kegiatan usaha peternakan tidak terbatas pada kegiatan produksi di hulu tetapi juga kegiatan bisnis di hilir dan semua kegiatan pendukungnya.

Ternak ruminansia yang dikenal sebagai ternak memamah biak, terdiri dari ternak ruminansia besar (sapi dan kerbau) serta ternak ruminansia kecil (kambing dan domba). Selain daging dan hasil ikutannya, maka pupuk dan tenaga kerja untuk mengolah tanah merupakan bahan – bahan dan jasa yang diberikan untuk kesejahteraan manusia. Andi (2011) menyatakan bahwa ternak sapi dan kerbau dipelihara petani untuk membantu mengolah tanah dan kalau sangat mendesak dapat dijual oleh petani.

Sapi merupakan salah satu jenis ternak yang cukup digemari dan telah lama diusahakan petani di Indonesia, khusus ternak sapi potong merupakan ternak penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki kandungan protein tinggi serta mempunyai nilai ekonomis yang tinggi serta mempunyai arti cukup penting bagi kehidupan masyarakat (Sutopo dan Karyadi, 2007).

Usaha peternakan sapi potong di Indonesia dapat dikatakan sebagai suatu usaha dengan pendekatan usaha tani dan bersifat tradisional. Pemeliharaan sapi potong oleh para petani umumnya dalam jumlah relatif kecil dan merupakan usaha sampingan. Kebanyakan masyarakat saat ini masih memelihara ternak sapi potong mereka secara tradisional, hal ini karena mereka belum mengetahui manajemen pemeliharaan dan masih menjadikan ternak sebagai usaha sampingan.

Permintaan terhadap daging sapi potong semakin meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan kesadaran masyarakat akan gizi. Permintaan daging sapi secara nasional pada tahun 2016 sebesar 604.968 ton sedangkan yang tersedia hanya 354.770 ton, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan daging masih kurang 250.198 ton.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dianalisis pengembangan peternakan rakyat yang mampu memberikan informasi terhadap pendapatan keluarga yang cukup memadai. Dalam perspektif kedepan, asalkan masih didukung oleh iklim, sumber daya alam dan sumber daya manusia yang memadai. Usaha peternakan rakyat harus menopang dalam pengembangan agribisnis peternakan, sehingga tidak hanya sebagai usaha sampingan, namun sudah mengarah pada usaha pokok dalam perekonomian keluarga.

Salah satu bentuk usaha peternakan yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah ternak sapi potong, ini disebabkan karena ternak sapi potong memiliki banyak kelebihan selain pemeliharaan mudah, juga tidak begitu beresiko akibat penyakit dibandingkan dengan ternak unggas. Usaha peternakan sapi potong sekarang ini sudah merupakan suatu usaha yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga ataupun usaha.

Kecamatan Girimulyo merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo yang mempunyai potensi di bidang pertanian dengan luas sawah 656,69 Ha, luas tanah kering 3.353,5 Ha, dan Luas Hutan Rakyat 770 Ha. Pada Tahun 2017, luas panen tanaman padi seluas 949,2 Ha dengan produksi 61,12

Kw/Ha atau 5.801,2 ton, luas panen tanaman jagung seluas 213 Ha dengan produksi 73,61 Kw/Ha atau 1.567,7 ton, luas panen kedelai seluas 17,3 Ha dengan produksi 14,22 Kw/Ha atau 24,6 ton, luas panen kacang tanah seluas 7 Ha dengan produksi 11,3 Kw/Ha atau 16,13 ton, luas panen ketela pohon 1.038 Ha dengan produksi 229 Kw/Ha atau 23.789 ton. Untuk subsektor peternakan di Kecamatan ini terdapat 2.151 peternak sapi dengan populasi sapi 3.227 ekor dan 4.982 peternak kambing dengan populasi 19.929 ekor kambing (Anonimus, 2016).

Seiring dengan potensi jumlah peternak sapi potong dan populasi ternak sapi potong yang diusahakan, potensi sub sektor pertanian juga sangat mendukung dan bermanfaat dalam usaha peternakan sapi potong dengan memanfaatkan hasil limbah pertanian. Namun pada sektor Sumber Daya Manusia (SDM) usia produktif (umur 20 -50 tahun) di Kecamatan Girimulyo lebih memilih untuk menjadi imigran ataupun buruh dibanding dengan mengembangkan potensi dari Sumber Daya Alam (SDA) yang ada. Kurangnya minat untuk melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi dan belum adanya perubahan pola pikir dari waktu ke waktu membuat hal ini seakan menjadi pilihan wajib bagi masyarakat di Kecamatan Girimulyo untuk menjadi imigran atau buruh setelah selesai menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dari permasalahan tersebut diatas maka perlu dilakukan penelitian “Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Sapi Potong Di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi peternakan sapi potong dari segi SDM (Sumber Daya Manusia), SDA (Sumber Daya Alam), dan SDG (Sumber Daya Genetik) di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan informasi nyata kepada masyarakat dan pihak – pihak terkait tentang potensi wilayah Kecamatan Girimulyo untuk pengembangan ternak sapi potong.
2. Untuk peternak sebagai pedoman dalam keberhasilan pelaksanaan pembangunan usaha ternak sapi potong.
3. Sebagai bahan kajian di dunia akademik dan referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
4. Sebagai acuan pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan pengembangan peternakan sapi potong.